

**EKSISTENSI IRIGASI SEMI TEKNIS TERHADAP USAHATANI PADI SAWAH
(*Oryza sativa* L.) DI DESA PAGAR JATI KECAMATAN KIKIM SELATAN
KABUPATEN LAHAT**

Yussi Sandela* dan Khaidir Sobri

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email korespondensi: yussisandela170608@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the development of rural irrigation in Pagar Jati Village, to determine the technical production in semi-technical irrigated land in Pagar Jati Village and to find out how much income for rice farming in Pagar Jati Village. This research has conducted in Pagar Jati Village, South Kikim District, Lahat Regency, from February to April 2019. The sampling method used was Purposive sampling and Simple random sampling with farmer respondents who planted rice farming using irrigation in Pagar Jati Village. Data collection techniques used in this study are observation and interviews directly with respondents using a tool in the form of a questionnaire or a list of questions that have been prepare in advance. The data analysis method used is descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study revealed that Irrigation in the Pagar Jati Village made in 1971 with rural irrigation, semi-technical irrigation made in early 1983 during the leadership of Mr. Saini, this based on flash floods that occurred in 1979. Current irrigation building conditions are still functioning, but there is already a broken part because from construction in 1983 until 2018, it has never been repairing. And then, on March 21, 2019, the South Sumatra Provincial Government held a meeting at the Pagar Jati Village Office to discuss the improvement of irrigation buildings in the village and the plan implemented on March 24, 2019. Then the production techniques carried out by farmers in Pagar Jati Village, in general, have followed the advice. Except, inland processing activities, especially in leveling activities, there were five people (15%) who did not do land leveling, and in the use of fertilizer. For example, there were 17 people (52%) who had not followed recommendations from the provincial government. And the income earned by example farmers in 2018 in Pagar Jati Village averaged Rp 20,813,752.60 /lg/MT.

Keywords: Pagar Jati, Rice Farming, Semi-Technical Irrigation

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, baik materiil maupun spritual (Krisantus, 2015). Salah satu sektor penting pembangunan di Indonesia adalah pembangunan di bidang ekonomi yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk pembangunan pertanian.

Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan berperan penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu peningkatan produksi beras saat ini menjadi prioritas

untuk mengatasi kekurangan suplai. Agar peningkatan produksi padi itu sendiri tercapai memerlukan sistem pendukung (*supporting system*), Salah satu dari bagian sistem pendukung tersebut adalah ketersediaan air dalam jumlah yang cukup (Fajar dalam Minsyah dkk, 2015). Pembangunan infrastruktur irigasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang persediaan pangan. Khususnya tanaman yang membutuhkan ketersediaan air seperti padi.

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun (Purwono dan purnamawati, 2007). Padi juga merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan

makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain. Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi lumbung pangan, karena komoditas padi diusahakan di setiap Kabupaten/Kota yang ada dan Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki potensi sumberdaya lahan yang cukup variatif, salah satunya yaitu lahan sawah irigasi. salah satu kabupaten yang memiliki potensi lahan sawah irigasi adalah Kabupaten Lahat tepatnya di Kecamatan Kikim Selatan Desa Pagar Jati.

Masyarakat di Desa Pagar Jati sudah lama membudidayakan tanaman padi hanya dengan mengandalkan air hujan (tadah hujan) sebagai sumber air. Pada tahun 1971 petani sawah di Desa Pagar Jati membangun irigasi pedesaan yang dilakukan secara swadaya dengan bergotong royong. Mereka membangun irigasi pedesaan secara sederhana yang belum dipasang beton, dengan menggunakan alat seadanya seperti batu, karung, kayu/bambu. Keadaan seperti itu tidak bertahan lama karena pada tahun 1979 Desa Pagar Jati mengalami banjir bandang.

Setelah banjir yang terjadi pada tahun 1979 tersebut pemerintah Kabupaten Lahat memfokuskan pembangunan irigasi di Desa Pagar Jati, karena Desa Pagar Jati merupakan salah satu desa penyangga/penghasil padi terbesar di Kabupaten Lahat. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Lahat secepatnya membangun kembali irigasi di desa tersebut.

Dengan tersedianya prasarana berupa bangunan irigasi, petani bisa melaksanakan dua kali tanam dalam satu tahun dan telah mampu melaksanakan teknologi anjuran berupa penggunaan benih unggul, cara bercocok tanam yang dianjurkan dan

penggunaan pupuk. Dengan penyediaan prasarana berupa bangunan irigasi tersebut dapat meningkatkan produksi yang tinggi dan tentunya pendapatannya juga akan meningkat. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Eksistensi Irigasi Semi Teknis Terhadap Usahatani Padi Sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat”

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan irigasi pedesaan di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat
2. Untuk mengetahui bagaimana teknis produksi pada lahan irigasi semi teknis di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat
3. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi yang menggunakan irigasi semi teknis di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat. Pengumpulan Data di lapangan telah dilaksanakan pada bulan Februari-April 2019.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu histori dan survei. Dalam rumusan masalah pertama menggunakan metode penelitian histori, menurut Sangadji dan Sopiah (2010), penelitian histori adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu (historis) yang meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu.

Pada rumusan masalah kedua menggunakan metode penelitian survei. Survei merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi

data yang dipelajari adalah data dari responden yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2016) dan *Simple random sampling* (sampel acak sederhana) merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama (Martono, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Menurut Syofian (2017), wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten dalam bidangnya, ditempat penelitian tersebut dilakukan. Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian (Syofian, 2017). Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Martono, 2010). Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Syofian, 2017).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk membangun dan menggali suatu penjelasan makna dibalik realita.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif-

kuantitatif. Menurut Syofian (2017), Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Untuk perhitungan berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dalam mengusahakan padi sawah dapat menggunakan rumus (Abubakar dan Sobri, 2014) :

$$Pd = Pn - Bp$$

$$Pn = P \times H$$

$$BP = BV + BT$$

$$BV = Ji \times Hi$$

dimana :

Pd = Pendapatan (Rp/lg/MT)

Pn = Penerimaan (Rp/lg/MT)

BP = Biaya Produksi (Rp/lg/MT)

BV = Biaya Variabel (Rp/lg/MT)

BT = Biaya Tetap (Rp/lg/MT)

P = Produksi (Kg)

H = Harga (Rp/kg)

Ji = Jumlah input (Unit)

Hi = Harga input (Rp/Unit)

Rumus menghitung biaya penyusutan (Prawirokusumo, 2009) sebagai berikut :

$$PA = \frac{NB - NS}{LP}$$

dimana:

PA = Penyusutan alat (Rp)

NB = Nilai Beli (Rp/unit)

NS = Nilai Sisa (Rp/unit)

LP = Lama Pakai (th)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Irigasi di Desa Pagar Jati

Dari hasil wawancara kepada responden kunci yaitu ketua P3A dan tokoh masyarakat bahwa irigasi di Desa Pagar Jati pertama kali dibuat pada tahun 1971 dengan irigasi pedesaan yang dibuat secara sederhana dengan menggunakan alat seadanya seperti kayu/bambu. Perkembangan irigasi di Desa Pagar Jati didasari karena banjir bandang yang terjadi pada tahun 1979. Menurut bapak Hafiza Azwar irigasi yang dibuat pada awal tahun 1983 pada masa kepemimpinan bapak Saini sudah termasuk irigasi semi teknis atau setengah teknis karena irigasi di Desa

Pagar Jati bendungannya terletak di sungai Lingsing yang menjadi sumber air untuk mengairi lahan semua petani yang mengusahakan padi sawah dan telah lengkap memiliki bangunan pengambilan dan bangunan pengukur di bagian hilirnya, hal ini sejalan dengan pernyataan Anonim (2014), pada irigasi setengah teknis bendungannya terletak di sungai lengkap dengan bangunan pengambilan dan bangunan pengukur di bagian hilirnya. Dari pembangunan dan perbaikan pada tahun 1983 sampai sekarang bangunan irigasi di Desa Pagar Jati belum pernah diperbaiki, keadaan bangunan irigasi saat ini masih dapat berfungsi akan tetapi ada bagian-bagian yang tidak berfungsi dengan baik seperti pintu air yang patah, dan dinding-dinding saluran yang rusak. Pada tanggal 21 Maret 2019 barulah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mengadakan rapat dikantor Kecamatan Desa Pagar Jati untuk membahas tentang akan melakukan perbaikan bangunan irigasi di desa tersebut dan rencana tersebut sudah dilaksanakan mulai tanggal 23 maret 2019.

Teknis Produksi dan Pasca Panen Budidaya Padi Sawah di Desa Pagar Jati

Teknis produksi padi sawah di Desa Pagar Jati telah sesuai berdasarkan Departemen Pertanian (2008), yaitu persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian, cara tanam, pemeliharaan terdiri dari (penyulaman, penyiangan, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan organisme pengganggu tanaman), panen dan penanganan pasca panen. Akan tetapi, dalam melakukan kegiatan pengolahan tanah ada 28 orang yang melakukan perataan dan ada 5 orang (15%) yang tidak melakukan perataan alasannya karena lahannya yang sudah rata dan umur benih yang sudah siap tanam. Dan pada kegiatan pemupukan dilihat dari dosis pupuk yang digunakan ada 17 orang (52%) petani contoh belum mengikuti anjuran dari pemerintah provinsi.

Analisis Pendapatan Petani Contoh Usahatani Padi Sawah di Desa Pagar Jati

Dari hasil penelitian diketahui produksi rata-rata petani contoh adalah 3.142,30 kg dengan harga jual Rp.9.000/Kg, sehingga penerimaan petani contoh di Desa Pagar Jati sebesar Rp 28.280.727,27 per luas garapan dalam satu kali musim tanam.

Adapun macam-macam biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh yaitu biaya penyusutan alat yang digunakan rata-rata sebesar Rp 83.174,96, biaya pengadaan sarana produksi pertanian rata-rata sebesar Rp 1.478.030,30 dan biaya penggunaan tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 5.838.278,78 dan biaya penggunaan karung rata-rata sebesar 67.196,97 sehingga apabila dijumlahkan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh sebesar Rp 7.466.681,03 per luas garapan dalam satu kali musim tanam, setelah mengetahui penerimaan yang diperoleh petani contoh dan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh maka pendapatan yang diterima petani contoh di Desa Pagar Jati sebesar Rp 20.814.046,24 per luas garapan dalam satu kali musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Irigasi di Desa Pagar Jati pertama kali dibuat pada tahun 1971 dengan irigasi pedesaan dan berkembang menjadi irigasi semi teknis pada tahun 1983. keadaan bangunan irigasi saat ini masih dapat dikatakan baik walaupun ada beberapa bagian yang rusak akan tetapi, irigasi tersebut masih bisa digunakan untuk budidaya padi sawah dan pada tahun 2019 program perbaikan bangunan irigasi di Desa Pagar Jati telah dilakukan.
2. Teknis produksi yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Pagar Jati sudah mengikuti anjuran. Akan tetapi,

dalam kegiatan pengolahan tanah khususnya kegiatan perataan ada 5 orang (15%) yang tidak melakukan perataan tanah dan dalam pemakaian pupuk petani contoh ada 17 orang (52%) belum mengikuti anjuran dari pemerintah Provinsi.

3. Produksi yang dihasilkan petani contoh di Desa Pagar Jati 3.142,30 kg/lg atau sebesar 4.199,91 kg/ha dengan harga jual per kg nya Rp 9.000. Penerimaan yang diperoleh petani contoh di Desa Pagar Jati Rp 28.280.727,27. Biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh di Desa Pagar Jati dengan Rp 7.466.974,67 dan pendapatan yang diperoleh oleh petani contoh pada tahun 2018 di Desa Pagar Jati sebesar Rp 20.813.752,60/lg/MT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Lahat, Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan petani diharapkan bersama-sama membangun dan melakukan pengelolaan irigasi yang lebih serius seperti memperbaiki saluran-saluran air secara permanen agar dapat mencegah perpecahan air di saluran irigasi, menjaga kelancaran saluran, membersihkan saluran irigasi dari sampah rumah tangga sehingga kebutuhan air dapat selalu terpenuhi dalam proses pengelolaan lahan pertanian padi sawah dan aliran air dapat berjalan dengan lancar.
2. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut kepada petani tentang teknis produksi budidaya padi sawah terutama dalam hal pemupukan agar senantiasa lebih menekankan pada penggunaan pupuk sesuai anjuran yang lebih dianjurkan oleh pemerintah Kabupaten Lahat yang dapat membantu meningkatkan produksi agar dapat meningkat lagi dan dapat mensejahterakan petani-petani di desa tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih teliti lagi dalam

perhitungannya dan diharapkan dapat meneliti lebih dari satu komoditi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. Pengertian dan Klasifikasi Jaringan Irigasi. (<http://ilmu-teknik-sipil-indonesia.blogspot.com/2014/04/pengertian-dan-klasifikasi-jaringan.html>. diakses 18 Mei 2018)
- Bustomi, Rosadi. 2015. Dasar-Dasar Teknik Irigasi. Graha Ilmu. Yogyakarta. Indonesia
- Departemen Pertanian. 2008. Peningkatan Produksi Padi Menuju 2020. Jakarta (<http://riau.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 24 september 2008)
- Krisantus. 2015. Sanksi Pidana Bagi Pengusaha yang Melakukan Pemutusan Hubungan Kerja. Skripsi Universitas Airlangga. Jawa Timur. V. 01(20): 1 (<http://repository.unair.ac.id>. Diakses 18 juli 2016)
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Minsyah. 2015. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Sawah Irigasi Untuk Peningkatan Produksi Padi Di Provinsi Jambi. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. (<http://jambi.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 9 oktober 2015)
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sangadji dan Sopiha. 2010. Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian . Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.